

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu telah terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan di antaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas (Kemenkes RI, 2013). Patologi yang sering terjadi pada masa nifas adalah infeksi nifas, perdarahan dalam masa nifas, infeksi saluran kemih dan patologi menyusui ialah bendungan ASI. Bendungan ASI terjadi karena terdapat penyumbatan duktus laktiferus atau juga oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan secara tidak sempurna. Keluhan yang sering dirasa adalah payudara bengkak, keras, panas dan nyeri. Penanganan yang bisa dimulainya dengan cara menyusui bayi dengan tepat dan pemberian kompres daun kol untuk mengurangi rasa bengkak dan nyeri (Hariana, 2013).

Faktor penyebab terjadinya bendungan ASI. Faktor ibu dikarenakan posisi dan perlekatan ketika menyusui bayi tidak baik, memberikan bayinya suplementasi MPASI dan empeng/dot, membatasi penyusuan dan jarang menyusui bayi, terpisah dari bayi dan tidak mengosongkan payudara dengan efektif, mendadak menyapih bayi, payudara tidak normal, misalnya terdapat saluran ASI yang tersumbat, ibu stres, ibu kecapean. Faktor bayi dikarenakan bayi menyusui tidak efektif, bayi sakit, misalnya *jaundice*/bayi kuning, menggunakan *pacifier* (dot/empeng) (Asih dan Risneini, 2016).

Bendungan ASI dapat berdampak menimbulkan mastitis, nyeri, ibu kesakitan sehingga menurunnya motivasi ibu untuk terus menyusui bayinya, ASI keluar sedikit sehingga asupan ASI pada bayi menurun, ibu menjadi tidak nyaman (Asih dan Risneini, 2016). Dampak bendungan ASI merupakan status pada pembuluh limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang dan nyeri, walaupun tidak disertai dengan demam. Terlihat kalang payudara lebih lebar sehingga sukar untuk dihisap oleh bayi. Bendungan ASI yang tidak disusui dengan adekuat akhirnya terjadi mastitis (Tunggo, 2018).

Hasil penelitian Disha pada tahun 2015 di Rumah sakit Chandigarh yang membandingkan efektifitas pemberian daun kol dingin dibandingkan dengan kompres hangat yang melibatkan 64 ibu post partum. Hasil penelitian menunjukkan kedua intervensi sama efektif dalam mengurangi pembengkakan payudara dan mengurangi skor nyeri pada ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara (Dewiani dan Purnama, 2018).

Cara mengatasi bendungan ASI yang efektif untuk mengurangi gejala yang dialami yaitu dengan kompres daun kol, selain mudah di cari di pasar daun kol juga diketahui mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotic 10,11 dan kandungan lain seperti minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides* belerang, hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara tersebut. Selain itu daun kol juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas

yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis menjadi layu/matang setelah 30 menit penempelan (Andari, dkk., 2021).

Bendungan ASI pada ibu postpartum perlu adanya pendapatan asuhan yang tepat, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk memberikan asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Dengan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Bendungan ASI.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas asuhan kebidanan nifas dan menyusui ini dibatasi dengan pembatasan masalah bendungan ASI di TPMB Evi Yuzana iringmulyo pada ibu *postpartum* Ny. D P2A0. Asuhan kebidanan ini menggunakan manajemen kebidanan dengan metode studi kasus tujuh langkah varney.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Menerapkan asuhan kebidanan selama masa nifas dan menyusui pada ibu dengan bendungan ASI menggunakan kompres daun kol untuk mengurangi bengkak payudara dan mengatasi bendungan ASI.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan pada ibu nifas dalam masa menyusui dengan memperhatikan manajemen asuhan kebidanan.

2. Tempat

Lokasi untuk memberikan asuhan kebidanan pada Ny. D P2A0 di Iringmulyo.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan proposal sampai memberikan asuhan kebidanan nifas Ny. D P2A0 kasus bendungan ASI dengan Kompres Daun Kol yaitu pada tanggal 22 Mei – 26 Mei 2022.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada masa nifas dengan masalah bendungan ASI serta mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis Laporan Tugas Akhir ini berguna bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan nifas sesuai standar, dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas bagi masyarakat

b. Bagi TPMB Evi Yuzana, AMd. Keb

Secara praktis Laporan Tugas Akhir ini dapat memahami informasi pelayanan kesehatan, dapat meningkatkan pelayanan terhadap ibu nifas terkena kasus bendungan ASI.

c. Bagi Keluarga

Secara praktis Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan asuhan secara komprehensif sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan.